

**STRATEGI PENGASUHAN ORANG TUA DALAM RESILIENSI PADA  
ANAK PENYINTAS BENCANA USIA 7-12 TAHUN DI HUNTARA LERE**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palu*

**Oleh**

**ARISNAWATI**  
**NIM: 164130011**

**JURUSAN BIMBINGAN & KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2020**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI PENAGSUHAN DALAM RESILIENSI PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DIHUNTARA LERE” benar adalah hasil karya Penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 13 juli 2020 M

22 Dzulqaidah 1441H

Penulis



**ARISNAWATI**  
**NIM.16.4.13.0011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "STRATEGI PENAGSUHAN DALAM RESILIENSI PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DIHUNTARA LERE " oleh mahasiswa atas nama Arisnawati NIM: 16.4.13.0011, Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 13 JULI 2020M  
22 Dzulqaidah 1441H

**Pembimbing I,**



Nurdin S. Pd., S. Sos., M. Com, Ph. d  
NIP.1969030119990310005

**Pembimbing II**








Andi Muthia Sari Handayani.S.Psi.,M.Psi  
NIP. 198710092018012001

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Arisnawati, 16.4.13.0011 dengan judul "Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas Bencana Di Hantara Lere" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Pada tanggal 12 Agustus 2020 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Prodi Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 Agustus 2020 M  
22 Zulhijah 1441 H


### DEWAN PENGUJI


No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A	
2	Munaqisy I	Dr. Syamsuri, S.Ag.,M.Ag.	
3	Munaqisy II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos. I	
4	Pembimbing I	Nurdin, S.Pd.,S.Sos.,M.Com.,Ph.D	
5	Pembimbing II	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi.M.Psi	

Mengetahui

Dekan  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Ketua Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag  
NIP. 196509011996031001

  
Nurwahida Alimuddin, S. Ag, M.A  
NIP. 19691229000032002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين  
سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Resiliensi Dengan Peran Ibu Pada Anak Penyintas Bencana Dihuntara Lere” dapat penulis selesaikan tepat pada waktu yang telah direncanakan.

Salawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah banyak berkorban untuk tegaknya agama Islam di muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan Skripsi ini dapat selesai. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mematu menyelesaikan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat menyampaikan terima kasih kepada

1. Kepada Orang tua penulis ayahanda Haerudi (Alm) yang dari beliau penulis belajar kesabaran dan kerja keras, dan ibunda Indolebi, dari beliau penulis belajar makna kekuatan dan keikhlasan. Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, serta membiayai

dengan ikhlas dan penuh rasa kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.

2. Saudara-saudara penulis, yang telah banyak membantu dalam hal menyetujui proposal sampai ke penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, guna meningkatkan kualitas kampus IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
4. Bapak Dr.H. Lukman S. Thahir, M.Ag Selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dan Bapak Dr. Rusdin,S.Ag.,M.Fil.I selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang telah banyak membantu penulis.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag.M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Beliau sebagai motivator bagi kami.
6. Bapak Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Andi Muthia Sari Handayani S.Psi. M.Psi, selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan karya ini semenjak awal hingga penyelesaian.
7. Ibu Supiani S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dengan cara yang baik.

8. Segenap dosen dan karyawan IAIN palu yang juga telah banyak membantu penulis dalam kegiatan studi, baik menyangkut pemberian materi mata kuliah maupun pelayanan administrasi.
9. Masyarakat Huntara Lere yang telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan penulis selama melakukan penelitian.
10. Teristimewa Seluruh mahasiswa BKII angkatan 2016 Khususnya Sahara, Gustina, Nur aziza, Asnia. yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi.

Semoga semua amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Akhirnya, sebagai harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Amin

Palu, 13 Juli 2020 M  
2 Dzulqaidah 1441 H

Penulis



**ARISNAWATI**  
NIM. 16.4.13.0011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Kerangka Pemikiran .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Konsep Resiliensi.....	10
C. Pengasuhan.....	16
D. Anak Penyintas Bencana.....	23
E. Strategi Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	31



D. Data dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Huntara Lere .....	37
B. Pelaksanaan Penelitian .....	38
C. Hasil Penelitian .....	39
D. Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran-Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel I : Sarana Dan Prasarana Huntara Lere .....	38
Tabel II : Tabulasi Data Strategi Pengasuhan dalam Membangun Resiliensi pada Penyintas Anak.....	42

**DAFTAR BAGAN**

Bagan I : Srategi Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas .....	30
---	----

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian
Lampiran V	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VI	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran VII	SK Judul Skripsi
Lampiran VIII	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IX	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran X	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XI	Dokumentasi

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Arisnawati**

**NIM : 16.4.13.0011**

**Judul Skripsi : Strategi Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak  
Penyintas Bencana Di Huntara Lere**

---

Pada dasarnya orang tua merupakan orang yang sangat dekat dengan anak baik anak dalam keadaan senang maupun dalam keadaan mereka sedang susah seperti kondisi pasca bencana mereka hadapi saat ini, disinilah strategi pengasuhan orang tua yang baik sangat diperlukan oleh anak penyintas untuk membangun resiliensi anak agar mereka dapat beradaptasi atau menerima keadaan mereka sekarang sehingga membuat anak mereka tidak terpuruk pada keadaan mereka sekarang.

Rumusan masalah pertama Bagaimana strategi yang orang tua lakukan dalam menumbuhkan sikap resiliensi pada anak penyintas Di Huntara Lere? Apa saja faktor penghambat dalam pengasuhan orang tua pada anak penyintas Di Huntara Lere? Apa saja faktor pendukung dalam pengasuhan orang tua pada anak penyintas Di Huntara Lere?

Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa orang tua Di Huntara Lere tidak memiliki strategi pengasuhan yang menumbuhkan sikap resiliensi pada anak mereka dikarenakan lingkungan Di Huntara Lere yang serba terbatas baik dari kondisi lingkungan yang tidak mendukung hingga pada fasilitas bermain anak yang kurang, sehingga membuat orang tua Di Pengungsian tersebut lebih abai dalam mengasuh anaknya.

Metode yang di gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui verbatim, tabulasi dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data. Penelitian ini tertuju pada strategi pengasuhan orang tua pada anak penyintas di Huntara Lere. Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah stretegi pengasuhan orang tua pada anak penyintas di Huntara Lere. Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak penyintas dengan rentang usia 7-12 tahun serta berdomisili di Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kerusakan akibat bencana di Kelurahan Huntara Lere sangat parah.

Adapun implikasi penelitian ini yaitu seharusnya orang tua harus mampu memberikan strategi pengasuhan yang tepat bagi anak terutama untuk anak penyintas yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar mereka dapat mempunyai sikap yang resiliensi dalam menghadapi musibah mereka hadapi saat ini.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang rawan terhadap bencana. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia dilanda bencana yang datang silih berganti setiap tahunnya. Berdasarkan perolehan dari data statistik pada tahun 2018 menunjukkan waktu kurang dari satu tahun terdapat 958 kejadian bencana alam di seluruh Indonesia. Intensitas kejadian paling banyak yaitu bencana puting beliung sebanyak 360 kali, bencana banjir sebanyak 306 kali, dan bencana tanah longsor terjadi sebanyak 249 kali, sisanya terbagi dalam bencana alam lain seperti kebakaran hutan dan lahan, gelombang pasang, gempa bumi, dan letusan gunung api<sup>1</sup>

Salah satu fenomena yang terjadi baru-baru ini yaitu bencana alam yang terjadi di tahun 2018 yang berada di Sulawesi Tengah tepatnya kota Palu pada tanggal 28 September 2018, yaitu gempa bumi yang berkekuatan 7,4 Mw diikuti dengan tsunami yang melanda Pantai Barat Pulau Sulawesi Tengah.<sup>2</sup> Dalam bencana tersebut terdapat 2101 korban jiwa, 1373 hilang, 4.438 korban luka, 221.450 pengungsi, dan 68.451 rumah rusak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> BNPB, Tsunami Terjang Pantai Palu, Penanganan Darurat Terus Dilakukan. Online <https://www.bnpb.go.id/tsunami-terjang-pantai-palu-penanganan-darurat-terus-dilakukan>

<sup>2</sup> Wikipedia, *Gempa Bumi dan Tsunami Yang Menimpa Palu dan Donggala*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gempa Bumi dan Tsunami online](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gempa_Bumi_dan_Tsunami_online) 26 oktober 2019

<sup>3</sup> CNBC Indonesia, "Ini Korban Jiwa dan Kerugian dari 3 Bencana Alam RI 2018", online <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181225141956-4-47867/ini-korban-jiwa-dan-kerugian-dari-3-bencana-alam-ri-di-2018> 26 oktober 2019

Harus disadari bahwa bencana telah lama mengikuti langkah manusia. Dari berbagai ayat yang ada dalam kitab suci Al Quran yang mengisahkan tentang bencana alam, misalnya Banjir Nabi Nuh dan Kaum Luth semuanya ini disertai dengan bencana yang memusnahkan satu generasi dan menenggelamkan semua harta benda yang mereka miliki termasuk anak nabi Nuh sendiri yang tidak selamat dari bencana banjir itu. Sebagai mana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Haqqah ayat 11-12

إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ﴿١١﴾ لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أذُنٌ وَأَعْيَةٌ ﴿١٢﴾

Terjemahannya :

Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu ke dalam bahtera, agar Kami jadikan Peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.<sup>4</sup>

Dari berbagai macam kerusakan serta kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam, kerugian psikologis adalah kerugian yang paling berat untuk dilalui seorang korban, utamanya anak-anak. Hal tersebut disebabkan karena anak-anak masih sangat rentan kondisi psikologisnya, parahnya prosentase jumlah korban yang berasal dari anak-anak lumayan besar, baik dalam angka kematian ataupun dampak lainnya.<sup>5</sup>

Anak-anak yang kehilangan seseorang atau sesuatu yang begitu dekat dengannya mungkin menunjukkan gejala psikologis yang sama dengan orang

---

<sup>4</sup> Hafshah Al-Quran, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita Jus 1-30 hal 567 (Bandung:Penerbit, Marwah,2010)

<sup>5</sup> Soehatman Ramli, *Pedoman Praktis Manajemen Bencana ( Disaster Management)*, (Jakarta:PT Dian Rakyat ,2010), hal.1

dewasa namun anak-anak lebih sulit menerima kejadian yang telah terjadi pada dirinya<sup>6</sup>, sehingga diperlukan kehadiran orang dewasa atau orang tua untuk membantu mereka dapat bangkit dan beradaptasi secara baik dengan lingkungan tempat anak berada.<sup>7</sup>

Peran dan fungsi keluarga sebagai unit integral dari masyarakat sangat menentukan bagaimana seorang anak bisa pulih setelah terjadinya peristiwa traumatik<sup>8</sup>. Proses tersebut, dalam istilah psikologi dikenal dengan sebutan resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi atau menyesuaikan diri terhadap tekanan yang ekstrem atau pun kesengsaraan.<sup>9</sup>

Resiliensi secara lebih meluas dipahami sebagai kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan.<sup>10</sup> Anak dengan resiliensi akan memandang bahwa kejadian berat hidupnya merupakan sebuah tantangan dalam mencapai kesuksesan, sehingga

---

<sup>6</sup>Yulianti Dwi Astuti “Kematian Akibat Bencana dan Pengaruhnya Pada Kondisi Psikologis Survivor: Tinjauan Tentang Arti Penting Death Education” Jurnal Psikologi Indonesia 2 (1),41-53, 2005 online (<https://scholar.google.co.id>) diakses pada 15 november 2019

<sup>7</sup> Aris Setiawandan Niken Titi Pratitis, “Religiusitas,Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo” Jurna Psikologi Indonesia, IV, No.02, Hal 137-144. Online ([https://www.reseachgate.net/publication/330418883\\_religiustas\\_dukungan\\_sosial\\_dan\\_resiliensi\\_konban\\_lumpur\\_lapindo\\_sidoarjo](https://www.reseachgate.net/publication/330418883_religiustas_dukungan_sosial_dan_resiliensi_konban_lumpur_lapindo_sidoarjo)) diakses pada tanggal 22 November 2019

<sup>8</sup> Marty Mawarpury dan Mirza, “Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi” Jurnal Psikoislamedia,II. No.1, 2017 . Online (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/download/1829/1367>) diakses pada 27 Oktober 2019

<sup>9</sup> Ridha Habibah, Subekti Dwi Lestari, Sherli Kurnia Oktaviana, Fuad Nashori, “Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan Kecerdasan Emosi” Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, No.1 Hal. 29-36

<sup>10</sup> Ifdil dan Taufik,” Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan resiliensi siwa di Sumatra Barat” Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan No.2 November 2012



ketika anak mengalami sebuah bencana alam dalam hidupnya maka ia akan menjadi seorang anak yang terus mencoba untuk tumbuh walaupun dalam keadaan bencana.<sup>11</sup>

Salah satu strategi yang orang tua lakukan untuk membantu anaknya agar dapat bertahan terhadap kejadian yang menimpah mereka, yaitu orang tua harus dapat menyediakan suasana perkembangan yang optimal seperti keamanan secara fisik, rasa memiliki, peluang untuk mendapatkan pendidikan yang berekreasi, termaksud juga peluang untuk mengembangkan kemampuan seorang anak.<sup>12</sup>

Lebih lanjut dipahami bahwa dalam membangun resiliensi pada anak orang tua harus dapat mengatasi segala kesulitan yang anak rasakan agar anak dapat kembali pada kehidupan secara normal<sup>13</sup>, dengan bentuk dukungan lain yang diterima anak dari keluarga berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang dapat membuat anak merasa nyaman.

Dalam kehidupan anak-anak, anggota keluarga adalah orang terdekat baginya terutama orang tua. Pada saat seorang anak mengalami stres dan depresi akibat bencana yang menimpah mereka, orang tua adalah kunci dari keberhasilan seorang anak dalam melewati masa sulit yang mereka hadapi.

---

<sup>11</sup> Ridha Habibah, Subekti Dwi Lestari, Sherli Kurnia Oktaviana, Fuad Nashori, "Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan Kecerdasan Emosi" *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, No.1

<sup>12</sup> Kusmawati Hatta "Peran Orang Tua Dalam Proses Pemuliharaan Trauma Anak" *Jurnal Vol, 1* diakses pada tanggal 21 november 2019

<sup>13</sup> Syahria Nurjannah dan Rohmatun, "Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada penyintas banjir Rob tambak lorok" *jurnal psikologi proyeki*, XIII. No.1. (2018). Online (<http://jurnal.unisula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3973>) di akses pada 22 November 2019

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dilatar belakang menuntut peneliti untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak penyintas di pengungsian Huntara Lere.

## **B. *Rumusan dan Batasan Masalah***

### **1. *Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang orang tua lakukan dalam menumbuhkan sikap resiliensi pada anak penyintas Di Huntara Lere?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengasuhan orang tua pada anak penyintas Di Huntara Lere?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pengasuhan orang tua pada anak penyintas Di Huntara Lere?

### **2. *Batasan Masalah***

Dalam penelitian ini agar supaya pembahasan pengasuhan yang menjadi topik tidak melebar, maka penulis memberikan batasan pengasuhan yang menjadi pembahasan dalam hal ini, topik yang ingin penulis angkat yaitu Strategi Pengasuhan dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas Bencana di Huntara lere.

## **C. *Tujuan Penelitian***

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi pengasuhan anak di lingkungan Huntara lere.

- b. Untuk mengetahui cara orang tua membuat anak dapat menerima kondisi dan tempat anak tinggal.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

- a. Sebagai bahan acuan dan sebagai bahan pembanding kepada penelitian berikutnya di IAIN Palu.
- b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Strategi Pengasuhan dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere”

#### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk lebih memudahkan kita dalam memahami terhadap pengertian skripsi dengan judul : *Strategi Pengasuhan dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere*. Maka terlebih dahulu dikemukakan beberapa pengertian unsur yang terangkat dalam judul skripsi ini. Sebagai berikut:

1. Strategi : Strategi berasal dari bahasa inggris yaitu *strategic* artinya siasat atau rencana, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (KBBI V) strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>14</sup>
2. Pengasuhan: Dalam Kamus Bahasa Indonesia edisi kelima (KBBI V) pengasuhan yaitu proses, cara, perbuatan mengasuh.

---

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

3. Resiliensi: adalah kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit<sup>15</sup>
4. Penyintas Bencana: Penyintas atau *survivor* (orang yang dapat bertahan hidup). Kata ini muncul untuk menyebut mereka yang bisa bertahan dan selamat dari bencana yang muncul. Asal katanya dari “sintas”, mendapat tambahan pe, menjadi penyintas, yang bermakna orang yang selamat dan bisa bertahan hidup dari bencana.<sup>16</sup>

#### ***F. Kerangka pemikiran***

Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengasuh anak untuk menjadi lebih baik dan dapat berbau di lingkungan tempat ia tinggal sekalipun anak tersebut berada di tempat pengungsian Huntara Lere. Dengan banyak hal yang menjadi batasan anak dalam melakukan aktifitas, orang tua harus pandai dalam mengasuh anak agar menjadi anak yang dapat menerima keadaan yang saat ini mereka hadapi.

---

<sup>15</sup>Wikipedia, Resiliensi. Online (<https://id.wikipedia.org/wiki/Resiliensi>) . diakses pada 27 Oktober 2019

<sup>16</sup>Bencana Pedia, Penyintas. Online ( <http://bencanapedia.id/Penyintas> ) . Diakses pada 27 Oktober 2019

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian terkait dengan yang dilakukan penulis antara lain.

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Hamidah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram 2017, Skripsi yang berjudul (*Strategi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak*). Dari hasil peneliti lakukan bahwa kepercayaan diri yang tubuh dalam jiwa anak terbentuk setelah mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua. Posisi bimbigan orang tua adalah sebagai pengalaman bagi anak untuk tampil percaya diri penuh.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fixi Intansari Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta 2016, Skripsi yang berjudul (*Proses Pengasuhan Bersama Orang Tua Bekerja*). Dari hasil penelitian orang tua melakukan pengasuhan bersama dengan cara bergantian, siapa yang memiliki waktu

luang maka salah satu dari mereka yang menanganinya. Pengasuhan bersama berarti bagaimana orang tua saling mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam mengasuh anak.

3. Skripsi Yang Ditulis Oleh Siti Rodliyah Mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga 2017, Skripsi Yang Berjudul (Peralihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir ). Dari hasil penelitian ini Ketika peneliti datang untuk melakukan wawancara, peneliti tidak dapat ketemu langsung dengan Bapak KH dan Ibu UM, karena mereka sedang bekerja merantau dan jarang untuk pulang. Namun, peneliti bertemu langsung terhadap anak-anak dari Bapak KH dan Ibu yang sedang berada dirumah. Menurut pengakuannya sebenarnya anak-anak mereka tidak mau di tinggal orang tuanya untuk bekerja, karena mereka merasa dengan ditinggal kedua orang tuanya selama ini mereka merasa tidak dapat merasakan kasih sayang, perhatian, perawatan, pendidikan, dan perlindungan dari orang tuanya, yang seharusnya dilakukan atau diberikan oleh kedua orang tuanya. Orang tuanya hanya melakukan pengawasan melalui komunikasi lewat telephone, itu pun tidak setiap hari.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas tentang strategi pengasuhan orang tua pada anaknya, yang didalam penelitian tersebut memiliki perbedaan dimana penelitian pertama membahas tentang bagaimana strategi orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak. Sedangkan penelitian kedua membahas tentang cara orang tua mengasuh anaknya walaupun

sedang bekerja, serta penelitian ketiga membahas tentang pengalihan pengasuhan anak orang tua karir.

Terkait dengan penelitian diatas penulis mengangkat pembahasan tentang pengasuhan orang tua pada anak penyintas dikarenakan belum banyak peneliti sebelumnya membahas tentang penelitian tersebut.

## **B. Resiliensi**

### 1. Pengertian Resiliensi

Istilah resiliensi pertama kali digunakan dalam ekologi, di mana ketahanan mengacu pada kemampuan ekosistem untuk bangkit kembali setelah guncangan besarsehingga kesulitan dapat dihadapi dan diatasi.<sup>17</sup> Resiliensi merupakan kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari.

Resiliensi adalah seperangkat pikiran yang memungkinkan untuk mencari pengalaman baru dan memandang kehidupan sebagai suatu kemajuan. Resiliensi menghasilkan dan mempertahankan sikap positif untuk digali. Individu dengan resiliensi yang baik memahami bahwa kesalahan bukanlah akhir dari segalanya.<sup>18</sup>

Orang dengan resiliensi akan memandang bahwa kejadian berat hidupnya merupakan sebuah tantangan dalam mencapai kesuksesan, sehingga ketika seseorang mengalami sebuah bencana alam dalam hidupnya maka ia akan menjadi penyintas bukan sebagai korban dan dirinya akan terus mencoba untuk tumbuh

---

Ifdil dan Taufik, "Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatra Barat" Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan No.2 November 2012

<sup>18</sup> Sarjanaku, Resiliensi. Online (<http://www.sarjanaku.com>) diakses tanggal 17 november 2019

walaupun dalam keadaan bencana. Adapun penelitian-penelitian menunjukkan bahwa dengan resiliensi seseorang dapat sukses dan memiliki kepuasan hidup yang baik, mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, serta pada kualitas hubungannya dengan orang lain.<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah adaptasi yang positif atau kemampuan untuk mengelola atau usaha untuk memperoleh kembali mental yang sehat walaupun mengalami kemalangan.<sup>20</sup>

## 2. Aspek-Aspek Resiliensi

Beberapa peneliti lainnya<sup>21</sup> memaparkan kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu:

### a) Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang dibawah kondisi yang menekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang kurang memiliki kemampuan untuk mengatur emosi mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain.

### b) Pengendalian impuls

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul

---

<sup>19</sup> Ridha Habibah, Subekti Dwi Lestari, Sherli Kurnia Oktaviana, Fuad Nashori ‘ ‘ Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan kecerdasan emosi” Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Edisi April 2018, No.1 online [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=resiliensi\\_pada\\_penyintas\\_banjir\\_ditinjau\\_dari\\_tawakal\\_dan\\_emosi](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=resiliensi_pada_penyintas_banjir_ditinjau_dari_tawakal_dan_emosi) diakses pada tanggal 24 November 2019

<sup>20</sup>Rodiatul Hasanah Siregar, dan Rahma Yurliani, “Hubungan Anatara Religius Dan Resiliensi Pada Penyintas Erupsi Gunung Sinabung” Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi No. 3 Online [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hubungan\\_antara\\_reliqius\\_dan\\_resi\\_liensi\\_pada\\_penyintas\\_erupsi\\_gunung\\_sinabung\\_&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan_antara_reliqius_dan_resi_liensi_pada_penyintas_erupsi_gunung_sinabung_&btnG) diakses tanggal 24 November 2019

<sup>21</sup>R.Purba skripsi “Landasan Teori Resiliensi” online <https://www.repository.usu.ac.id> diakses tanggal 20 november 2019



dari dalam diri. Individu yang memiliki kemampuan pengendalian implus yang rendah, cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka.

c) Optimisme

Individu yang resiliensi adalah individu yang optimis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dan ekspektasi kita dengan kondisi kehidupan yang dialami individu.

d) Keyakinan diri

adalah hasil dari pemecahan yang berhasil. Keyakinan diri mempresentasikan keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan.

e) Analisis sebab-akibat

analisis sebab akibat merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi secara tepat, akan terus-menerus berbuat kesalahan yang sama.

f) Empati

Secara sederhana empati dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain.

Sementara itu menurut Davidson aspek-aspek resiliensi yaitu:

- a) Dapat beradaptasi. Hal ini berkaitan dengan adaptasi yang dimiliki seseorang kepada orang lain.
- b) Kontrol. Aspek ini berfokus pada kontrol dalam mencapai tujuan dan kemampuan untuk mendapatkan bantuan dari orang lain ataupun dukungan sosial.
- c) Pengaruh spiritual. Merupakan kepercayaan seseorang kepada Tuhan.<sup>22</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi resiliensi, beberapa peneliti memaparkan tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu:

##### 1) Faktor individual

Faktor individual yang mempengaruhi resiliensi meliputi kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Keterampilan kognitif berpengaruh penting pada resiliensi individu. Melalui kemampuan kognitif individu dapat berpikir bahwa sebab terjadinya bencana bukan hanya karena kelalaian namun juga atas kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa, begitu juga akibatnya, individu akan berpikir untuk tidak menyesali apa yang terjadi dan berusaha memaknainya serta berusaha menumbuhkan semangat dan optimalisasi kemampuan berpikir untuk menjadi pulih seperti sedia kala.

##### 2) Faktor keluarga

---

<sup>22</sup>Muchlis Perdana, "Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Pada Narapidana Di Yogyakarta" Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018) Online (<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/6351>) Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

Faktor keluarga meliputi dukungan orang tua, yaitu bagaimana cara orang tua memperlakukan dan melayani anak. Keterkaitan emosional dan batin antara anggota keluarga sangat diperlukan dalam mendukung pemulihan individu mengalami stress dan trauma. Keterikatan para anggota keluarga amat berpengaruh dalam pemberian dukungan terhadap anggota keluarga yang mengalami musibah untuk dapat pulih dan memandang kejadian tersebut secara objektif. Begitu juga menumbuhkan dan meningkatkan resiliensi. Selain dukungan dari orang tua struktur keluarga juga berperan penting bagi individu. Struktur keluarga yang lengkap terdiri dari ayah, ibu dan anak akan mudah menumbuhkan resiliensi dan sebaliknya ke utuh dapat menghambat tumbuh kembang resiliensi.

### 3) Faktor komunitas

Faktor komunitas meliputi kemiskinan dan keterbatasan kesempatan kerja. Dalam menambahkan dua hal terkait dengan faktor komunitas, yaitu:

#### a) Gender

Gender memberikan kontribusi bagi resiliensi individu. Resiko kerentanan terhadap tekanan emosional, perlindungan terhadap situasi yang mengandung resiko, dan respon terhadap kesulitan yang dihadapi dipengaruhi oleh gender.

#### b) Keterikatan dengan kebudayaan

Keterikatan dengan budaya meliputi keterlibatan seseorang dalam aktivitas-aktivitas terkait dengan budaya setempat berikut ketaatan terhadap nilai-nilai yang diyakini dalam kebudayaan tersebut. Resiliensi dipengaruhi secara kuat oleh kebudayaan, baik sikap-sikap yang diyakini dalam suatu budaya, nilai kebaikan dalam suatu masyarakat. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan resiliensi

dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu (internal) dan faktor-faktor luar individu (eksternal).<sup>23</sup>

Sementara itu menurut penelitian lain<sup>24</sup> faktor-faktor resiliensi, yaitu:

- 1) Dukungan sosial, yaitu berupa komunitas sosial, dukungan pribadi, dukungan keluarga, serta budaya dan komunitas dimana individu tinggal.
- 2) Kemampuan kognitif, diantaranya intelegensi, cara pemecahan masalah, kemampuan dalam menghindar dari menyalahkan diri sendiri, kontrol pribadi dan spiritualitas.
- 3) Pemulihan psikis, yaitu berada dalam diri seseorang berupa, empati dan rasa ingin tahu, cenderung mencari hikmah dari setiap pengalaman serta fleksibel dalam setiap situasi.<sup>25</sup>

Selanjutnya, Faktor-faktor resiliensi lainnya yaitu:

1) *I Have*

Faktor *I Have* merupakan dukungan eksternal dan sumber dalam meningkatkan daya lentur. Sebelum anak menyadari akan siapa dirinya (*I Am*) atau apa yang bisa ia lakukan (*I Can*), anak membutuhkan dukungan eksternal dan sumberdaya untuk mengembangkan perasaan keselamatan dan keamanan yang meletakkan fondasi, yaitu inti dalam mengembangkan resiliensi.

2) *I Am*

---

<sup>23</sup>Ifdil dan Taufik, "Urgensi Peningkatan Dan Pengembangan Resiliensi Siswa Di Sumatra Barat" Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan No.2 November 2012 Online [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=urgensi\\_peningkatan\\_dan\\_pengembangan\\_resiliensi\\_siswa\\_disumatra\\_barat\\_&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=urgensi_peningkatan_dan_pengembangan_resiliensi_siswa_disumatra_barat_&btnG) diakses tanggal 25 November 2019

<sup>24</sup>Sarjanaku, "Pengertian Resiliensi,Definisi dan Konsep <https://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-resiliensi-definisi-konsep.html> diakses pada tanggal 01 Desember

<sup>25</sup>Sarjanaku, "Pengertian Resiliensi,Definisi dan Konsep, <https://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-resiliensi-definisi-konsep.html> diakses pada tanggal 1 Desember

Merupakan faktor kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini meliputi perasaan, sikap, dan keyakinan didalam diri anak.

### 3) *I Can*

Adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain memecahkan masalah dalam berbagai setting kehidupan (akademis, pekerjaan, pribadi dan sosial) dan mengatur tingkah laku, serta mendapatkan bantuan saat membutuhkannya.<sup>26</sup>

## C. Pengasuhan

### 1. Pengertian Pengasuh

Definisi pengasuh menurut arti kata, pengasuh memiliki kata dasar asuh yang artinya mengurus, mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian di beri awalan (pengasuh) berarti kata pelatih pembimbing. jadi pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik.

Menurut Hastuti “pengasuh adalah pengalaman, keterampilan dan tanggung jawab sebagai mana orang tua dalam mendidik dan merawat anak”. sebagai mana (Direktorat pendidikan anak usia dini) dalam hal ini tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja/mencari nafkah.

lebih lanjut definisi pengasuhan John Bowlby “pengasuhan merupakan kelekatan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua”.

---

<sup>26</sup>Belajar Psikologi, “Faktor-faktor Resiliensi” Dibaca  
<https://belajarpsikologi.com/m/faktor-faktor-resiliensi> diakses tanggal 01 Desember 2019

dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuh adalah orang yang merawat, mendidik dan memelihara anak dalam tumbuh kembang kehidupan anak, intinya adalah kepekaan pengasuh dalam memberikan respon atau sinyal kepada anak, sehingga pengasuh memegang hal yang di harapkan terjalin adalah kelekatan yang membuat anak merasa nyaman, dengan kelekatan tersebut diharapkan anak mampu mencapai perkembangan yang optimal.

## 2. Tipe-tipe pengasuh

Seperti halnya Tipe-tipe pengasuhan menurut penelitian sebelumnya yaitu;

### 1. Gaya pelatihan emosional

Merupakan pola pengasuhan dimana pengasuh mampu membantu anak asuh untuk menangani emosi terutama emosi negatif. Pengasuh tipe ini mampu mengenal emosi negatif sebagai kesempatan untuk menciptakan keakraban tanpa kehilangan kesabaran. bentuk pengasuhan ini berhubungan dengan kepercayaan pengasuh terhadap anak untuk mengatur emosi dan menyelesaikan suatu masalah sehingga pengasuh bersedia meluangkan waktu anak pada saat anak sedih, marah dan takut serta mampu mengungkapkan emosi yang dapat diterima orang lain.

### 2. Gaya pengabaian emosi

Pola pengasuhan dimana pengasuh tidak punya (dismissing parenting style) kesadaran dan kemampuan untuk mengatasi emosi anak serta percaya bahwa emosi negatif sebagai cerminan buruknya keterampilan pengasuhan. Pengasuh tipe ini menganggap bahwa anak terlalu cengeng saat sedih sehingga

pengasuh tidak dapat menyelesaikan masalah anak dan beranggapan bahwa emosi anak akan hilang dalam kesendiriannya. Sementara itu ada tiga gaya pendisiplinan dalam pengasuhan.

Sementara itu untuk gaya pendisiplinan menurut beberapa peneliti terbagi atas tiga yaitu:

- a) Pendisiplinan otoriter yaitu pola asuh dimana pengasuh memberikan aturan ketat adanya otoritas dari pengasuh untuk menetapkan aturan yang bersifat kaku dan tanpa penjelasan. Pengasuh dengan tipe ini biasanya mendikte segala perbuatan yang seharusnya dilakukan anak serta tidak mengharapkan anak untuk membantah keputusan yang telah ditetapkan.
- b) pendisiplinan demokratis. Pada pola asuh ini dimana pengasuh memberi batasan yang tinggi namun juga memberi penjelasan sesuai pola pikir anak (toleran kepada anak). Pengasuh tipe ini memberikan batasan dan aturan kepada anak tetapi juga memberikan konsekuensi yang bersikap nalurih kepada anak apabila mereka melakukan kesalahan kepada anak. Selain itu pengasuh tipe ini juga menjelaskan pentingnya aturan yang telah disepakati dan mengapa aturan tersebut harus dijalani oleh anak.
- c) pendisiplinan permissive Merupakan pola asuh dimana pengasuh tipe ini memberi aturan/batasan yang longgar pada anak dan kurang memberi pengarahan/penjelasan keanak dalam memahami masalah kehidupan. Pengasuh tipe ini lebih responsive terhadap kebutuhan anak

namun tidak memberi batasan yang tepat bagi perilaku anak sehingga anak dapat membuat aturan, jadwal, dan aktifitas sendiri.<sup>27</sup>

Dari ketiga tipe pendisiplinan di atas maka dapat disimpulkan tipe pengasuhan yang baik adalah tipe demokratis dimana pengasuh memberi batasan-batasan kepada anak tetapi disertai dengan penjelasan yang sesuai dan apabila anak melakukan kesalahan maka pengasuh memberikan konsekuensi yang sesuai.

### 3. Faktor-Faktor Pengasuhan

faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan yaitu:

#### a) Budaya setempat

Lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk arah pengasuhan orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini mencakup segala macam aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang didalamnya.

#### b) Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua

Orang tua yang memiliki keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

#### c) Letak geografis dan norma etis

---

<sup>27</sup>Belajar Psikologi, "Faktor-faktor Resiliensi" Dibaca  
<https://belajarpikologi.com/m/faktor-faktor-resiliensi> diakses tanggal 01 Desember 2019



Letak suatu daerah serta norma yang berkembang dalam masyarakat mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk pola asuh orang tua.

d) Orientasi religious

Arah dan orientasi reigius dapat menjadi pemicu diterapkannya pola asuh orang tua dalam keluarga. Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religius tentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

e) Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengerahkan pola asuh oarang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap sesuai oleh oarng tua.

f) Bakat dan kemampuan oarng tua

Orang tua memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya. Cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

g) Gaya hidup

Suatu norma yang dianut sehari-hari sangat dipengaruhi faktor lingkungan yang mengembangkan suatu gaya hidup. Gaya hidup masyarakat di desa

dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orang tua dan anak.<sup>28</sup>

Sementara itu menurut penelitian sebelumnya faktor-faktor pengasuhan yaitu:

a) Budaya Setempat

Lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola pengasuhan terhadap anaknya. Dalam hal ini mencakup norma, adat, dan budaya yang berkembang didalamnya.

b) Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua

Orang tua mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung menurunkan pada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

c) Letak geografis norma etis

Dalam hal ini, letak suatu daerah serta norma etis yang berkembang dalam suatu masyarakat memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk pola asuh yang nantinya diterapkan orang tua pada anak.

d) Orientasi religius

Orientasi religius dapat menjadi pemicu diterapkannya pola asuh dalam keluarga. Orang tua yang menganut agama dan keyakinan tentu senantiasa berusaha agar anak nantinya juga mengikuti agama dan keyakinan religius tersebut.

e) Status ekonomi

---

<sup>28</sup> Dictio, "Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua" online <https://www.dictio.id/t/faktor-faktor-apa-saja-yang-mempengaruhi-pola-asuh> diakses pada tanggal 26 november 2019

Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orang tua menuju perlakuan tertentu yang dianggap sesuai oleh orang tua .

f) Bakat dan kemampuan orang tua

Orang tua yang mempunyai kemampuan dalam komunikasi dan berhubungan dengan tepat pada anak, cenderung mengembangkan pola asuh sesuai dengan diri anak tersebut.

g) Gaya hidup

Norma yang dianut dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi faktor lingkungan yang nantinya akan mengembangkan suatu gaya hidup. Sehingga nantinya akan berpengaruh pada pola asuh orang tua pada anak.

Selanjutnya menurut Mussen, faktor-faktor pengasuhan yaitu:

a) Budaya setempat

Budaya di lingkungan keluarga juga mempengaruhi pola asuh yang nantinya diterapkan orang tua pada anaknya. Hal tersebut sama seperti pendapat Bunruws yang menyatakan bahwa banyak orang tua yang membolehkan anak-anaknya untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan berargumentasi tentang aturan dan standar moral. Sebaliknya, di Meksiko perilaku tersebut dianggap tidak sopan dan tidak pada tempatnya.

b) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi orang tua dalam penerapan pola asuh terhadap anaknya. Hal tersebut dapat dilihat jika keluarga

tinggal di kota besar, kemungkinan besar orang tua akan mengontrol anak karena rasa khawatir. Sedangkan keluarga yang tinggal di daerah pedesaan kemungkinan orang tua tidak begitu khawatir pada anaknya.

c) Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Keluarga dari kelas sosial yang berbeda, tentunya mempunyai pandangan yang juga berbeda tentang bagaimana cara menerapkan pola asuh yang dapat diterima bagi masing-masing anggota keluarga.<sup>29</sup>

## **D. Anak Penyintas Bencana**

### **1. Pengertian Anak Penyintas**

Anak korban bencana alam yang selamat di sebut dengan istilah penyintas, pertahanan hidup atau penyintasan, dalam bahasa inggris (survivor) merupakan kemampuan untuk bertahan hidup didalam suatu kondisi atau keadaan. Pertahanan hidup juga bisa diartikan sebagai teknik atau ilmu dalam menghadapi berbagai ancaman terhadap keselamatan diri. Di kalangan penggiat kegiatan alam bebas pertahanan hidup dimaknai sebagai kemampuan dan teknik bertahan terhadap kondisi yang membahayakan kelangsungan hidup yang terjadi di alam terbuka dengan menggunakan perlengkapan seadanya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Moh. Afthoni, "Perbedaan Gaya Pengasuhan Orang Tua Ditinjau Dari Partisipasi Mengikuti Program Sangu Akik Di Dukuh Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo" Skripsi (Malang:Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (Uin)) Maulana Malik Ibrahim Malang,2013) Online (<http://etheses.uin-malang.ac.id/595/1/08410124%20Pendahuluan.pdf>) diakses pada tanggal 02 Desember 2019

<sup>30</sup>Wikipedia, "Pertahanan Hidup". Online (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pertahanan-Hidup>) . Diakses pada tanggal 25 november 2019

Pada sisi lain, penyintas diposisikan sebagai korban yang memiliki masa lalu atau masa sekarang yang membutuhkan perjuangan keras dan motivasi untuk bisa bangkit, untuk bisa terus menjalani dengan rasa optimis dan percaya diri. Penyintas juga kadang di posisikan sebagai orang yang tertindas entah karena kekuasaan, peraturan, dan sejenisnya sehingga memerlukan persamaan hak dan kewajiban.<sup>31</sup>

Dari pengertian anak penyintas diatas dapat disimpulkan bahwa anak penyintas adalah anak yang telah berhasil selamat dari bencana atau tekanan besar dalam hidupnya.

## **2. Aspek Psikologis Dalam Pemulihan Anak Penyintas**

Memutar kembali memori kejadian bencana yang dilakukan penyintas saat berdiam diri di daerah pengungsian akan memicu penyintas untuk menjadi lebih tertekan secara emosional. Sehingga tim penyintas merekomendasikan beberapa hal terkait pemulihan penyintas pasca bencana, yaitu:

### **a. Pelibatan penyintas bencana secara aktif**

Proses pemulihan pasca bencana berupa pemenuhan kebutuhan dasar yaitu tempat tinggal dan pekerjaan seringkali hanya menempatkan penyintas bencana sebagai objek. Padahal dengan melibatkan mereka secara aktif akan memberi peluang bagi mereka untuk mengaktualisasikan diri dan mengalihkan pikiran mereka dari kenangan akan musibah yang telah mereka alami. Misalnya mereka

---

<sup>31</sup>Muradmaulana, "Pengertian Penyintas dan Seperti Apa Contoh Kasusnya?. Online <https://www.muradmaulana.com/2017/11/pengertian-penyintas-dan-seperti-apa.html> diakses pada tanggal 25 november 2019

dilibatkan langsung dalam proses pembuatan hunian (hunian sementara).

b. Pendampingan secara intensif terhadap penyintas bencana

Hal ini dikarenakan akibat psikologis yang dialami para penyintas sebenarnya dapat bervariasi. Tergantung dari seberapa besar paparan yang dialami saat bencana misalnya berupa cedera fisik, menyaksikan kematian, atau cedera individu lain, dan ancaman terhadap hidup penyintas. Oleh karena itu, di perlukan pendampingan dan pendekatan berkelanjutan untuk membuat penyintas memilih pilihan rasional.

c. Perlu dilakukannya sinergi dan integrasi

Peristiwa bencana memang merupakan hal yang menarik perhatian banyak pihak. Banyak data dan informasi yang ingin dikumpulkan dari suatu kejadian bencana dengan sasaran para penyintas sebagai sumber informasi. Wawancara pada para penyintas memang bukan sesuatu yang merugikan, bahkan memberi ruang bagi penyintas untuk menyalurkan kesedihannya melalui cerita yang diutarakannya.<sup>32</sup>

Sementara itu menurut para ahli sebelumnya aspek-aspek penyebab trauma dapat dilihat secara langsung yaitu;

a. Gejala Fisik

Gejala yang sering timbul pasca trauma adalah: (1) tubuh terasa panas: artinya anak mengalami demam dengan suhu badan sedikit meningkat, (2)

---

<sup>32</sup>Beritagar, “ Aspek Psikologis dalam Pemulihan pasca Bencana” Online <https://beritagar.id/artikel/telatah/aspek-psikologis-dalam-pemulihan-pascabencana>. Diakses tanggal 25 november 2019

Tenggorokan kering: biasanya anak menjadi malas makan karena tenggorokan kering, sulit untuk menelan, bahkan terasa pahit, (3) Kelelahan: anak merasa kecapaian, (4) tenggorokan mual: biasanya perut tidak nyaman, ingin muntah, (5) badan terasa lemah: biasanya anak akan merasa lesu, rewel, (6) Dada terasa sakit: anak-anak sering batuk, sehingga mengeluh dadanya sakit dan perih, (7) Detak jantung lebih cepat: artinya pacu jantung yang biasanya normal, pasca trauma agak lebih cepat, (8) dll.

b. Kognitif

Gejala trauma kognitif pasca tsunami yang sering muncul pada anak adalah: (1) suka keliru, (2) Imbaskenang, (3) Mimpi buruk, (4) Pencegahan, (5) Syakwasangka / curiga, (6) Pengalaman intrusive, (7) Suka menyalahkan orang lain, (8) Pelupa, (9) Pikiran tumpul, (9) Berantakan / celaru, (10) Tidak dapat focus.

c. Pada Afektif (Emosi)

Pada afektif gejala trauma yang sering muncul pada anak adalah: (1) Takut, artinya anak sering memperlihatkan ketakutan kepada sesuatu, yang kadang kala tidak logis, (2) Rasa bersalah, anak sering memperlihatkan perasaan yang menunjukkan ia bersalah sehingga suka menghindar, tidak mau ketemu orang lain, (3) Sedih, anak sering merasa sedih, suka menagis tanpa sebab, (4) Panik, anak anak suka terkejut, sehingga kadang-kadang ngak tahu berbuat apa, (5) Phobia, anak suka takut kepada sesuatu tanpa sebab yang jelas, (6) Menafikkan, artinya anak suka membantah apapun yang diberikan kepadanya, (7) Bimbang, anak suka ragu-ragu kalau diberikan tugas dan tanggung jawab (8)

Murung, artinya anak suka (9) Suka menghasut, (10) Bingkeng / garang (pemarah).

d. Pada Prilaku

Pada perilaku, gejala trauma yang sering dimunculkan adalah: (1) Menolak, (2) malas bergaul (Antisosial), (3) Malas, (4) Tidak suka kegiatan, (5) Menjadi pendiam atau pemarah, (6) Kehilangan nafsu makan, (7) Terlalu peka dengan lingkungan, (8) Menggunakan alkohol / obat-obatan, (9) Pola perilaku berubah dari kebiasaan, (10) Kencing malam, (11) Tergencit.

Berdasarkan empat aspek di atas, maka dapat dikatakan anak-anak akan mengalami tanda-tanda trauma seperti hal tersebut. Akan tetapi tidak semua gejala –gejala trauma di atas dialami oleh anak-anak. Karena symptom-simptom tersebut juga tergantung pada fase aliran trauma apakah *servere*, akut atau kronis dan kondisi kematangan anak atau usia mereka.<sup>33</sup>

### **3. Faktor-faktor yang berkontribusi pada munculnya problem mental penyintas**

Beratnya kehidupan penyintas pasca bencana. Ini menyebabkan para penyintas mengalami hambatan berat dalam penyesuaian diri pasaca bencana. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi penyintas untuk keluar dari tekanan yang mereka hadapi, yaitu:

1. Faktor personal yang mempengaruhi antara lain intensitas rasa takut, kemampuan regulasi emosi dan tipe coping. Strategi coping positif misalnya

---

<sup>33</sup>Kusmawati Hatta “Peran Orang Tua Dalam Proses Pemulihan Trauma Pada Anak” jurnal of child and gender studies 2015 online [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&asa\\_sdt=0%2C5&q=peran\\_orang-tua\\_dalam\\_proses\\_pemulihan\\_trauma\\_pada\\_anak](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&asa_sdt=0%2C5&q=peran_orang-tua_dalam_proses_pemulihan_trauma_pada_anak) diakses pada tanggal 30 Desember 2019



dengan berpikir bijaksana, melakukan pengelolaan emosi secara tepat, dan pengalihan stres melalui aktifitas yang menyenangkan ternyata efektif membantu anak dengan menyesuaikan diri dari berbagai stres pasca bencana.

2. Faktor lingkungan yang berpengaruh pada penyesuaian psikologis pasca bencana adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan prediktor penyesuaian psikologis yang positif pasca bencana. Dukungan sosial dari orang tua dan teman-teman berpengaruh pada tingginya penyesuaian psikologis yang positif pada anak-anak yang mengalami bencana.<sup>34</sup>

#### **E. Strategi Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas**

Dalam kehidupan anak-anak, anggota keluarga yang terdekat dengannya terutama orang tua anak-anak sangat tergantung pada orang tuanya untuk mengekspresikan reaksi ketakutan atau trauma yang ia alami. Anak-anak yang berumur 4-6 tahun akan meningkat derajat kekhawatirannya ketika berjauhan dengan orang tua terlalu lama karena usia dan kematangan aspek kematangan mereka (aspek kognitif) menyebabkan mereka terlalu bergantung kepada orang tua.

Daya tindak orangtua untuk mengatasi stres dan trauma dalam setiap fase pemulihan tergantung pada pengetahuan dan ketahanan mereka. Apakah mereka menghindari atau melarikan diri dari stres dan trauma yang mereka terima.

Beberapa penelitian lain juga menyatakan pengobatan dan proses pemulihan setiap penyintas harus berbasis jenis kejadian dan dampak jenis

---

<sup>34</sup> Kartika Nurfathiyah. Pdf “berbagai faktor penentu penyesuaian psikologis positif penyintas bencana pasca bencana” diakses tanggal 25 november 2019

kejadian yang mendalam, periode kejadian, fase trauma, kesedihan terhadap kehilangan, makna kejadian secara personal (anak) dan hubungannya dengan masalah-masalah lain dalam kehidupan anak tersebut. Karena hal tersebut akan mempengaruhi respon pengobatan yang akan diberikan kepada anak-anak yang mengalami trauma. Salah satu strategi yang orang tua berikan kepada anak penyintas agar dapat membuat anak beradaptasi terhadap bencana yang sedang mereka hadapi/resiensi pada mereka dengan memberikan dukungan , yaitu:

➤ Dukungan emosi

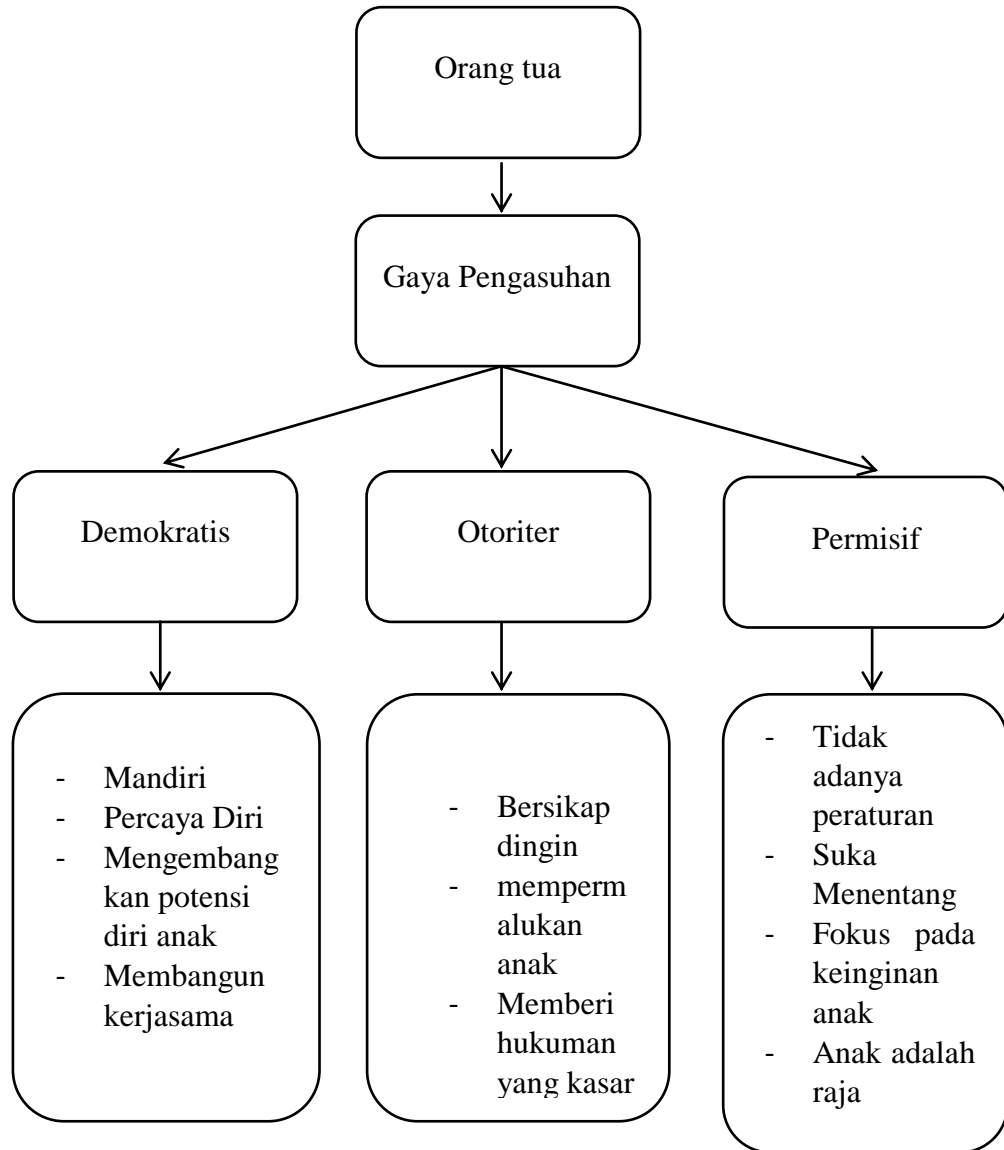
Dukungan emosi berarti kemampuan mendengarkan secara berempati dan siap mendengarkan keluhan anak.

➤ Dukungan hubungan orang tua (companionship)

Dukungan keluarga/orang tua selama bersama ketika anak-anak membutuhkan lebih bertumpuh pada cara anak-anak berpikir. Misalnya mengajarkan anak-anak menghargai kehidupan, memberi makna kehidupan, rasa dihargai dan menghilangkan rasa tidak berguna lagi.

Untuk lebih mudah dipahami pembahasan diatas disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

*Bagan 1 : Strategi Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut pendapat beberapa para ahli kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>35</sup>Selanjutnya dari penelitian lain dalam bukunya “Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan” mengatakan bahwa: “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka, dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.<sup>36</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi tempat tujuan penelitian peneliti yaitu bertempat di Pengungsian Huntara Lere, karena di wilayah tersebut merupakan wilayah yang paling tinggi jumlah anak penyintas bencana.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti akan turun secara langsung dan melihat secara langsung perkembangan tentang masalah yang ia teliti dan peneliti juga harus aktif dalam mencari informasi terkait dengan Strategi

---

<sup>35</sup> Ikhsan Gunawan “*Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap Di Berbagai SMA Swasta Di Kota Semarang*” Skripsi (Semarang Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Di Ponegoro, 2010) online <https://eprints.undip.ac.id> diakses pada tanggal 03 Desember

<sup>36</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet.III; Malang : Kalimasahada Press, 1996), h.40

Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas Bencana. Dan peneliti harus jeli dalam melihat suatu masalah yang terjadi dilapangan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>37</sup> Sedangkan, sumber data adalah subjek dimana data dan sumber data dapat diperoleh.<sup>38</sup> Menurut sumbernya data dapat di bagi menjadi:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah setiap data yang diperoleh dilapangan yang berasal dari para informan. Data primer tersebut berupa kata-kata atau tindakan dari narasumber yang diperoleh dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung serta wawancara yang hasilnya dicatat oleh peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah orang tua dan anak yang menjadi korban penyintas bencana. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan obyek yang diteliti.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Kalau dalam data primer sumber datanya berupa kata-kata atau tindakan dari para informan. Maka data sekunder diperoleh melalui referensi atau literatur kepustakaan, berupa buku atau catatan-catatan yang relevan dengan obyek penelitian.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Pt, Rineka Cipta, 2006), 118

<sup>38</sup> *Ibid*, 129

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah;

### **1. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dengan menggunakan alat perekam (*tape recorder*).

Dalam pelaksanaannya metode wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guidance*). Dengan metode ini penulis berusaha untuk menanyakan kepada responden mengenai strategi pengasuhan dalam resiliensi pada anak penyintas.

### **2. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada pengasuh yang menjadi objek pengamatannya. Tehnik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, tehnik observasi adalah:

Merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Alat pengumpulan data yang dilakukan adalah

dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>39</sup>

### 3. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan.

Pengertian tabulasi dalam pengolahan data adalah usaha penyajian data dengan bentuk tabel. Pengolahan data yang berbentuk tabel ini dapat berbentuk tabel distribusi frekuensi maupun dapat berbentuk silang. Tabulasi merupakan penyajian yang banyak digunakan karena lebih efisien dan cukup komunikatif.<sup>40</sup>

## **F. Teknik Analisa Data**

Dalam analisis data kualitatif, beberapa penelitian menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Di dalam analisis data ini peneliti sebisa mungkin mencari informasi dari wawancara dengan responden untuk mendapatkan data yang akurat dan teruji kebenarannya.

Teknik analisis data yaitu:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

---

<sup>39</sup> Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *metodologi penelitian* (Cet.1V;Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002), 70.

<sup>40</sup> *ibid*



Reduksi data merupakan merangkum, memilih, hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data berfungsi untuk agar peneliti tidak bingung dalam menganalisa data dari hasil observasi maupun wawancara karena semakin lama peneliti di lapangan untuk mencari data maka semakin banyak pula informasi yang peneliti dapatkan.<sup>41</sup>

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data adalah untuk memudahkan dan memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan penyajian data ini maka data yang diambil akan lebih terstruktur dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran di lapangan.<sup>42</sup>

## **3. Conclusion Drawing/Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),247

<sup>42</sup> *Ibid* 249

<sup>43</sup> *Ibid* 252

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik pemeriksaan diantaranya:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Penulis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin mempelajari kebudayaan dilokasi objek penelitian juga mendeteksi apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau masih rancu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Huntara Lere**

Objek dari penelitian ini adalah Huntara Lere Palu yang terletak di Jl Diponegoro, Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat. Untuk mengetahui lebih dekat mengenai keberadaan objek penelitian tersebut berikut ini akan dipaparkan profil Huntara.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Huntara Lere**

Asal mula pembangunan huntara lere yaitu pada 1 bulan pasca benca alam gempa dan tsunami, pemerintah menyediakan lahan untuk di dirikannya Huntara, awalnya masyarakat menggunakan tenda terpal karena tenda yang dikirim dari China dan Turkey tidak mencukupi disebabkan pengungsi dibagi menjadi 3 tempat, yaitu di Masjid Agung, Donggala Kodi dan halaman Kampus Universitas Al-khairat (UNISA), kemudian pengungsi dari halaman Kampus Universitas Al-khairat (UNISA) ini di pindahkan ke Huntara Lere.

Huntara Lere Mendapatkan bantuan anggaran dari pihak Mercy Malaysia, anggaran tersebut di gunakan untuk pembangunan tenda Huntara sebanyak 205 tenda dengan jumlah KK 200 lebih karena dalam 1 tenda terdapat 2 KK, namun ada beberapa masyarat yang mennggalkan tenda karena faktor , panas, ada yang anaknya sampai sakit , dan mereka ada yang tinggal di rumah keluarga dan tinggal di kos. Mereka meninggalkan tenda kemudian di ganti dengan pengungsi yang baru, hal ini lah yang mengakibatkan pemberian jadup ( jatah hidup ) dari pemerintah kemudian inilah yang bermasalah ada masyarakat yang mampu

(berkecukupan) yang memanfaatkan jadup ini dengan contoh kembali ketenda untuk didata agar bisa mendapatkan jadup, sehingga masyarakat lere terisolasi karena jatah yang mereka punya di ambil orang yang mampu (berkecukupan). Jadup pertama berupa sembako, kemudian program pemerintah untuk jadup kedua di uangkan, dalam satu keluarga mendapatkan 10.000 perhari dibayarkan selama 2 bulan dan hanya untuk tahun ini saja berikutnya sudah tidak ada lagi.

## 2. Sarana dan Prasarana Huntara Lere

Dalam rangka menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat Huntara Lere, maka sarana dan prasarana di usahakan oleh suatu lembaga Kepemerintahan. Untuk mengetahui secara jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di Huntara Lere dapat dilihat pada tabel III.

**Tabel I :**  
**Sarana Dan Prasarana Huntara Lere**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Musholah	1
2.	Tempat nonton bersama	1
3.	Rumah usaha buat buat abon	1
4.	Wc umum	6
5.	MCK	12
6.	Gazebo	3
7.	Pos Ronda	1
8.	Mesin lampu	1
9.	Sekolah MI al-khairat lere	1
10.	Sekolah RA al-khairat lere	1

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni sampai tanggal 21 Juni 2020 di Huntara Lere, dengan menggunakan pedoman wawancara dan HP sebagai perekam suara untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan menghindari dari kekeliruan dalam penelitian. Dan penelitian ini melibatkan 10 informan dari orang tua dan penguat data ini 10 anak di pengungsian huntara lere.

### **C. Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa terdapat pemahanan tentang strategi pengasuhan, kendala serta faktor pendukung yang ada di hadapi orang tua di Huntara Lere, untuk lebih memahami hasil penelitian, peneliti tuang dalam 3 sub penjelasan berikut:

#### **1. Srategi yang digunakan dalam mengasuh anak di pengungsian huntara lere Sebagaimana yang dikatakan oleh informan**

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam membangun resiliensi penyintas anak agar dapat siap kembali berhadapan dengan situasi normal baru setelah bencana. Orang tua mampu memberikan pola asuh yang tepat pada anak dan mengajarkan anak-anak menghargai kehidupan, memberi makna kehidupan, rasa dihargai dan menghilangkan rasa tidak berguna lagi.<sup>44</sup>Namun tidak demikian dengan orang tua di Huntara Lere, umum dari mereka tidak memiliki strategi dalam mengasuh anak mereka. Pernyataan tersebut di ambil dari hasil wawancara berikut ini:

---

<sup>44</sup> *ibid*

*“Biasanya jika anak-anak keluar rumah untuk bermain di diaman saja, karena disini tidak jauh juga anak-anak bermain karena mereka lebih sering kumpul-kumpul di mushollah saja”*. (informan 2; 23-27).

Demikian pula pernyataan dari informan lainnya, yaitu :

*“Kalau anak mulai bosan bermain di luar diajak nonton tv atau bermain sama kakaknya agar anak tidak mudah mengeluh karena kepanasan didalam tenda terlalu lama pokoknya dijaga saja de”*. ( Informan10;12-19)

Tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, pernyataan dari informan lainnya juga mengatakan hal serupa, yaitu :

*“Kalau anak ku biasanya saya berikan HP agar tidak keluar dari tenda soalnya anak-anak sering main jauh jika di luar tenda, karena disini kan ramai anak-anak bermain”* ( Informan 4;25-30)

Dari hasil pernyataan masing – masing informan tersebut di atas, diketahui bahwa umumnya orang tua yang menjadi informan mengakui bahwa mereka tidak memiliki strategi apapun untuk membangun resiliensi anak. Orang tua cenderung abai dalam mengasuh. Dalam istilah pengasuhan, strategi yang dilakukan orang tua tersebut masuk dalam pengasuhan permisif, yaitu pengasuhan yang tidak memberikan batasan, atau memberikan kelonggaran pada anak untuk tumbuh dan berkembang sekehendak hati anak.

## **2. Hambatan yang di hadapi orang tua dalam mengasuh anak untuk membangun resiliensi di pengungsian**

Fakta lapangan mengungkapkan bahwa orang tua di huntara Lere mengalami kendala dalam mengasuh anak mereka dalam membangun resiliensi.

Orang tua merasa situasi dan kondisi di huntara adalah penyebab kegagalan dalam pengasuhan. Terbatasnya ruang gerak di dalam huntara, membuat orang tua dan anak tidak lagi memiliki ruang pribadi dalam mengembangkan diri. Pernyataan ini di ambil dari hasil wawancara berikut :

*“Di sini sudah sulit menjaga anak-anak di dalam tenda karena biasanya anak-anak mengeluh kepanasan jadi mereka sering diajak ke mushollah karena di mushollah agak sejuk, pokoknya sudah masuk siang nak sudah mulai kasian panas di dalam tenda apalagi sebentar”*(Informan 10; 33-42)

Informan lain juga mengatakan hal serupa, bahwa kondisi huntara Lere yang serba terbatas membuat umumnya orang tua tidak bisa leluasa mengatur anak – anak mereka. Berikut kutipan wawancara:

*“Disini Kalau Hujan Sering Kebanjiran Jadi Kita Kalau Malam Berusaha Untuk Keluarkan Air Didalam Tenda, Sering Sekali Hujan Masuk Kedalam Tenda. Jadi Basah Lagi Tenda, Panas Juga Kalau Sering Lama Didalam Tenda Belum Lagi Didalam Tenda Cukup Sempit. Jadi Anak Mudah Jatuh Sakit. Biasa Anak Demam, Batuk”* (Informan 9; 38-49)

Dari pernyataan tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua di pengungsian Huntara Lere, diantaranya keadaan yang mereka hadapi sekarang, baik dari segi kondisi lingkungan yang kurang mendukung sampai pada pengasuhan yang tidak maksimal yang mereka terapkan pada anak mereka.

### **3. Faktor pendukung yang membantu orang tua dalam membangun resiliensi di pengungsian**

Kondisi huntara yang serba terbatas ternyata tidak sepenuhnya diartikan sebagai semua penderitaan oleh penyintas. Beberapa dari penyintas orang tua merasa ada sisi positif yang dirasakan baik oleh anak maupun orang tua, yaitu :

*“Alhamdulillah mushollah kan dekat jadi anak ku bisa shalat lima waktu, biasanya sudah zikir, adzan di mushollah dengan teman-teman sering saling mengajak dengan teman-temannya jadi rajin sudah ibadahnya sekarang”* (Informan 6; 80-86)

Informan lain juga mengatakan hal serupa, bahwa kondisi huntara Lere juga memiliki faktor yang mendukung, yaitu:

*“Teman-temannya dekat kalau dia mau bermain jadi tidak susah kalau mau bermain dengan temannya di huntara ini”* (informan 9;59-62)

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua penyintas anak di Huntara Lere juga mempunyai hal yang mendukung mereka dalam mengasuh anak baik dari tempat ibadah (mushollah) yang dekat dari tenda pengungsian maupun teman-teman bermain anak yang mudah mereka jangkau.

#### **4. Tabulasi Data Strategi Pengasuhan Dalam Membangun Resiliensi Di Huntara Lere**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada sepuluh (10) informan diketahui bahwa banyak dari informan yang tidak memiliki strategi apapun untuk mengasuh anak – anak mereka selama di wilayah huntara Lere. Untuk lebih memahami, peneliti menuangnya dalam bentuk tabulasi data berikut ini:

Tabel II. Tabulasi Data Strategi Pengasuhan dalam Membangun Resiliensi pada Penyintas Anak

No.	Aspek pengasuhan orang tua	Indikator	Informan										Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Permisif	Fokus pada keinginan anak	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	Ada diterapkan
		Suka Menentang	+	-	-	-	+	-	+	-	-	-	Tidak Ada diterapkan
		Tidak adanya peraturan	+	+	-	-	-	-	-	-	+	+	Tidak Ada diterapkan
		Anak adalah raja	-	-	-	-	-	-	-	-	+	+	Tidak Ada



													diterapkan
	Otoriter	Bersikap dingin	+	-	-	-	+	-	+	-	-	-	Tidak Ada diterapkan
		mempermalukan anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Ada diterapkan
		Memberi hukuman yang kasar	-	-	-	+	-	-	+	+	-	-	Tidak Ada diterapkan
	Demokratis	Mandiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Ada diterapkan
		Percaya Diri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Ada diterapkan
		Mengembangkan potensi diri anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Ada diterapkan
		Membangun kerjasama	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tidak Ada diterapkan

Berdasarkan hasil tabulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pengasuhan yang orang tua terapkan dihuntara dalam membangun resiliensi pada anak lebih mengarah pada strategi permissive atau lebih di kenal memberi kelonggaran pada anak dari segi kebutuhan anak maupun pengawasan. Dalam pengertian lainnya, orang tua tidak memiliki strategi dalam mengasuh anak – anak mereka untuk menumbuhkan resiliensi.

## 5. Nilai-nilai lokalitas dalam pengasuhan Di Huntara Lere

Lokalitas adalah budaya yang dimiliki daerah tertentu yang berbeda dari budaya dimiliki oleh masyarakat yang berada ditempat lain, yang diyakini akan dapat memenuhi harapan-harapan warga masyarakat dan didalamnya terdapat nilai-nilai, sikap, tata cara masyarakat yang diyakini dapat memenuhi kehidupan warga masyarakat.

Adapun nilai-nilai lokalitas itu sendiri meliputi yaitu:

1. Suka berteriak pada anak

Dalam sebuah penelitian menjadi hal yang lumrah jika orang tua disatu titik kehilangan kesabaran hingga akhirnya marah ke anaknya. Namun berbeda dengan orang tua di pengungsian huntara lere yang sering berteriak pada anaknya karena menganggap anak mereka sudah lebih susah diatur selama mereka berada di pengungsian.

2. Memberikan kebebasan anak bermain

Dalam pengasuhan orang tua sangat memiliki peran penting dalam mengawasi anaknya, tetapi lain halnya pada beberapa orang tua yang ada di pengungsian terkadang mereka memberikan kebebasan untuk anaknya bermain diluar tanpa pengawasan dari mereka sendiri agar anak mereka tidak kepanasan di tenda.

3. Jarang mendampingi anak belajar

Beberapa orang tua sangat semangat mendampingi anaknya untuk belajar agar mereka dapat memahami potensi anak mereka, lain hal pada orang tua yang terpaksa berada di pengungsian mereka sangat tertekan dengan kekurangan yang ada, sehingga membuat mereka lebih memilih memilih mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari dan lebih mengarahkan untuk anaknya belajar dengan kakaknya atau belajar sendiri.

#### **D. Pembahasan**

Resiliensi adalah seperangkat pikiran yang memungkinkan untuk mencari pengalaman baru dan memandang kehidupan sebagai suatu kemajuan. Resiliensi

menghasilkan dan mempertahankan sikap positif untuk digali.<sup>45</sup> Individu dengan resiliensi yang baik memahami bahwa kesalahan bukanlah akhir dari segalanya.

Terbangunnya sebuah resiliensi tidak lepas dari dukungan sosial orang – orang di sekitar korban. Dukungan sosial merupakan prediktor penyesuaian psikologis yang positif pasca bencana. Dukungan sosial dari orang tua dan teman-teman berpengaruh pada tingginya penyesuaian psikologis yang positif pada anak-anak yang mengalami bencana

Namun, fakta lapangan berbicara sebaliknya. Data temuan peneliti berkata bahwa orang tua di huntara Lere tidak memiliki strategi apapun dalam membangun resiliensi. Fakta ini pada gilirannya mengungkapkan kenyataan lain, bahwa penyintas anak di huntara Lere, adalah penyintas yang tidak diasuh untuk menjadi anak-anak tangguh. Dari hasil penelitian yang penulis dapat di lapangan orang tua yang ada di pengungsian huntara lere dalam mengasuh anak lebih memberikan apa yang anak mereka inginkan serta memberi kebebasan kepada anak untuk memilih jalan yang mereka ambil sendiri dari pada berusaha membuat anak merasa bersyukur dan memberikan nasihat yang mengarah pada pembentukan resiliensi pada anak.

Pengasuhan diterapkan oleh orang tua kepada penyintas anak di huntara Lere adalah perilaku mengasuh berbasis permisif. Pengasuhan ini menitik-beratkan pada pengasuhan tanpa batas. Anak di minta untuk tumbuh tanpa pendampingan dan kontrol. Pengasuhan dengan model permisif, tidak dapat menumbuhkan sikap resiliensi pada anak. Karena jika ditarik dari pengertian

---

<sup>45</sup> *ibid*

resiliensi itu sendiri yaitu adaptasi yang positif atau kemampuan untuk mengelola diri dengan berusaha untuk memperoleh kembali mental yang sehat walaupun mengalami kemalangan

Menjadi wajar apabila orang tua di huntara Lere mengalami kesulitan dalam mengasuh anaknya untuk mengembangkan resiliensi. Dari penelitian yang ditemukan dilapangan, orang tua memiliki kendala besar dalam membesarkan mental anak di huntara, diantaranya kondisi lingkungan yang tidak mendukung seperti anak-anak sering kepanasan di dalam tenda, jika hujan di dalam tenda sering banjir, dan tidak adanya ruang privasi antar pengunjung. Situasi yang tidak kondusif tersebut, menjadi alasan utama orang tua abai terhadap pengasuhan untuk membangun resiliensi anak. Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa seseorang yang memiliki resiliensi yang baik bisa jadi dipengaruhi oleh keyakinan yang kuat untuk mencapainya, jika keyakinan seseorang tidak menentu akan dapat membuat kinerja menjadi tidak stabil, sedangkan untuk mencapai resiliensi yang bagus dibutuhkan keyakinan yang tinggi.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Muchlis Perdana, "Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Pada Narapidana Di Yogyakarta" Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018) Online (<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6351>) Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dalam “Strategi Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere Palu”, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengasuhan yang orang tua berikan di pengungsian Huntara Lere lebih mengarah pada tipe pengasuhan permissive yaitu pengasuhan yang tidak memberikan batasan pada anak dan lebih menuruti apa yang di inginkan anak.

Faktor-faktor yang menghambat pengasuhan Di Huntara Lere:

- a) Kondisi lingkungan
- b) Kurangnya fasilitas anak bermain
- c) Letak geografis
- d) Bakat dan kemampuan orang tua

Factor-faktor yang mendukung pengasuhan Di Huntara Lere

- a) Dekat mushollah
- b) Banyak keluarga dekat
- c) Banyak teman anak yang berasal dari kampung yang sama
- d) Dekatnya teman bermain

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Adapun implikasi penelitian ini yaitu seharusnya orang tua harus mampu memberikan strategi pengasuhan yang tepat bagi anak terutama untuk anak penyintas yang sangat membutuhkan perhatian khusus agar mereka dapat mempunyai sikap yang resiliensi dalam menghadapi musibah mereka hadapi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afthoni Moh., “Perbedaan Gaya Pengasuhan Orang Tua Ditinjau Dari Partisipasi Mengikuti Program Sangu Akik Di Dukuh Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo” Skripsi (Malang:Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (Uin)) Maulana Malik Ibrahim Malang,2013) Online (<http://etheses.uin-malang.ac.id/595/1/08410124%20Pendahuluan.pdf>) diakses pada tanggal 02 Desember 2019
- Al-Quran Hafshah, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita Jus 1-30 hal 567 (Bandung:Penerbit, Marwah,2010)
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet.III; Malang : Kalimasahada Press, 1996)
- Arikonto Suharsimi, *Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Pt, Rineka Cipta, 2006)
- Astuti Yulianti Dwi “Kematian Akibat Bencana dan Pengaruhnya Pada Kondisi Psikologis Survivor : Tinjauan Tentang Arti Penting Death Education” *Jurnal Psikologi Indonesia* 2 (1),41-53, 2005 online ([https:// scholar .google.co.id](https://scholar.google.co.id)) diakses pada 15 november 2019
- BNPB, Tsunami Terjang Pantai Palu, Penanganan Darurat Terus Dilakukan. Online <https://www.bnpb.go.id/tsunami-terjang-pantai-palu-penanganan-darurat-terus-dilakukan> diakses pada 26 Oktober 2019
- Bencana Pedia, Penyintas. Online ( <http://bencanapedia.id/Pyenyintas> ) . Diakses pada 27 Oktober 2019
- Belajar Psikologi, “Faktor-faktor Resiliensi” Dibaca <https://belajarpsikologi.com/m/faktor-faktor-resiliensi> diakses tanggal 01 Desember 2019
- Beritagar, “ Aspek Psikologis dalam Pemulihan pasca Bencana” Online <https://beritagar.id/artikel/telatah/aspek-psikologis-dalam-pemulihan-pascabencana>. Diakses tanggal 25 november 2019
- Dictio, “Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua” online <https://www.dictio.id/t/faktor-faktor-apa-saja-yang-mempengaruhi-pola-asuh> diakses pada tanggal26 november 2019
- Gunawan Ikhsan “*Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap Di Berbagai SMA Swasta Di Kota Semarang*” Skripsi (Semarang Jurusan Manajemen Fakultas

Ekonomi Universitas Di Ponegoro, 2010) online <https://eprints.undip.ac.id> diakses pada tanggal 03 Desember

Habibah Ridha, Subekti Dwi Lestari, Sherli Kurnia Oktaviana, Fuad Nashori “ Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan kecerdasan emosi” *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* Edisi April 2018, No.1 online [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=resiliensi\\_pada\\_penyintas\\_banjir\\_ditinjau\\_dari\\_tawakal\\_dan\\_emosi](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=resiliensi_pada_penyintas_banjir_ditinjau_dari_tawakal_dan_emosi) diakses pada tanggal 24 November 2019

Hatta Kusmawati “Peran Orang Tua Dalam Proses Pemuliharaan Trauma Anak” *Jurnal Vol, 1* diakses pada tanggal 21 november 2019

*Indonesia CNBC*, “*Ini Korban Jiwa dan Kerugian dari 3 Bencana Alam RI 2018*”, online <https://www.cnbcindonesia.com/news/20181225141956-4-47867/ini-korban-jiwa-dan-kerugian-dari-3-bencana-alam-ri-di-2018> 26 oktober 2019

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Mawarpury Marty dan Mirza, “Resiliensi Dalam Keluarga: Perspektif Psikologi” *Jurnal Psikoislamedia,II. No.1, 2017* . Online (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/download/1829/1367>) diakses pada 27 Oktober 2019

Maulana Murad, “Pengertian Penyintas dan Seperti Apa Contoh Kasusnya?.” Online <https://www.muradmaulana.com/2017/11/pengertian-penyintas-dan-seperti-apa.html> diakses pada tanggal 25 november 2019

Nurjannah Syahria dan Rohmatun, “Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada penyintas banjir Rob tambak lorok” *jurnal psikologi proyeki, XIII. No.1. (2018).* Online (<http://jurnal.unisula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/3973>) di akses pada 22 November 2019

Nurfathiyah Kartika. Pdf “berbagai faktor penentu penyesuaian psikologis positif penyintas bencana pasca bencana” diakses tanggal 25 november 2019

Narbuko Cholid dan Abu Acmadi, *metodologi penelitian* (Cet.1V;Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002)

Muchlis Perdana, “Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Pada Narapidana Di Yogyakarta” Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2018) Online



(<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/6351>) Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

Purba R. skripsi “Landasan Teori Resiliensi” online <https://www.repository.usu.ac.id> diakses tanggal 20 november 2019

Ramli Soehatman, *Pedoman Praktis Manajemen Bencana ( Disaster Management)*, (Jakarta:PT Dian Rakyat ,2010).

Sarjanaku, Resiliensi. Online ( <http://www.sarjanaku.com>) diakses tanggal 17 november 2019

Sarjanaku, “Pengertian Resiliensi,Definisi dan Konsep <https://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-resiliensi-definisi-konsep.html> diakses pada tanggal 01 Desember

Setiawan Aris dan Niken Titi Pratitis, “Religiusitas,Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo” *Jurnal Psikologi Indonesia*, IV, No.02, Hal 137-144. Online([https://www.reseachgate.net/publication/330418883\\_religiustas\\_dukungan\\_sosial\\_dan\\_resiliensi\\_konban\\_lumpur\\_lapindo\\_sidoarjo](https://www.reseachgate.net/publication/330418883_religiustas_dukungan_sosial_dan_resiliensi_konban_lumpur_lapindo_sidoarjo)) diakses pada tanggal 22 November 2019

Siregar Rodiatul Hasanah, dan Rahma Yurliani, “ Hubungan Anantara Religius Dan Resiliensi Pada Penyintas Erupsi Gunung Sinabung” *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi* No. 3 Online [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hubungan\\_antara\\_reliqius\\_dan\\_resiliensi\\_pada\\_penyintas\\_erupsi\\_gunung\\_sinabung\\_&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan_antara_reliqius_dan_resiliensi_pada_penyintas_erupsi_gunung_sinabung_&btnG) diakses tanggal 24 November 2019

Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Wikipedia, *Gempa Bumi dan Tsunami Yang Menimpa Palu dan Donggala*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gempa\\_Bumi\\_dan\\_Tsunami.online](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gempa_Bumi_dan_Tsunami.online) 26 oktober 2019

Wikipedia, Resiliensi. Online (<https://id.wikipedia.org/wiki/Resiliensi>) . diakses pada 27 Oktober 2019

Wikipedia, “Pertahanan Hidup”. Online (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pertahanan-Hidup>) . Diakses pada tanggal 25 november 2019



KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221  
email : [rektoral@iainpalu.ac.id](mailto:rektoral@iainpalu.ac.id) website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id) Sulawesi Tengah

Nomor : 42 /In.13/F.III/PP.00.9/1/2020  
Lampiran : -  
Hal : 1  
: *Izin Penelitian*

Palu, 27 Januari 2020

Kepada Yth.  
Bapak RT Lere  
di-  
Palu

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Arisnawati  
NIM : 16.4.13.0011  
Semester : VII  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Alamat : Jl. Bantilan  
No. Hp : 085399235917


Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Strategi Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas Bencana di Huntara Lere"

Dosen Pembimbing :

1. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.d
2. Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di "Huntara Lere"

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

  
*Assalam.*  
*Dr. H. Lukman S.Thahir, M.Ag*  
NIP. 196509011996031001



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KELURAHAN LERE

Alamat : Jl Pangeran Hidayat, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR : / /KEL.LERE/VII/2020

1. Ketua RT Huntara Lere Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah, dengan ini memberikan kepada :
  - Nama : Arisnawati
  - NIM : 16.4.13.0011
  - Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
  - Semester : VIII (Delapan)
  - Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
  - Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
2. Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, berlokasi di Huntara Lere Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah
3. Dengan judul Skripsi "Strategi Pengasuhan Dalam Resiliensi Pada Anak Penyintas Bencana Di Huntara Lere"
4. Demikian surat izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Palu, Juli 2020  
Ketua RT,



SUHANDI



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website: [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

### FENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

ARISNAWATI  
PARANGGI, 07-02-1997  
Bimbingan Konseling Islam (S1)  
Jln. bantilan

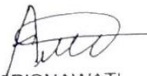
NIM : 164130011  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester :  
HP : 085399235917

Judul I  
KATEGORI PENGASUHAN DALAM RESILIENSI PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE

Judul II  
PENGOBATAN PENYAKIT ROHANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Judul III  
PENERAPAN BAKI DI TERAPKAN DI SEKOLAH

Palu, 05 Desember .....2019  
Mahasiswa,

  
ARISNAWATI  
NIM. 164130011

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :


Bimbingan I : NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D

Bimbingan II : ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI S.Psi. M.Psi.

Dekan  
Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan,

  
NURDIN, M.Fil.I  
7001042000031001

Ketua Jurusan,

  
NURWAHIDA ALIMUDDIN, S. Ag, M.  
NIP. 196912292000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 439 TAHUN 2019  
TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH

- bimbang :
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
  - b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun akademik 2019/2020.

- ingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
  - 4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
  - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
  - 6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51/In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

etapkan :

MEMUTUSKAN

PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2019/2020.

- ATU :
- Menunjuk saudara :
- 1. NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
  - 2. ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI S.Psi. M.Psi.

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi Mahasiswa :

Nama : ARISNAWATI  
NIM : 164130011  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (S1)  
Semester : VII  
Tempat/Tgl Lahir : PARANGGI, 07 Pebruari 1997  
Judul Skripsi : STRATEGI PENGASUHAN DALAM RESILIENSI PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE

- IA :
- Pembimbing Skripsi bertugas :
- 1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan Isi draft Skripsi dan naskah Skripsi
  - 2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi

IA :

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tahun anggaran 2019.

PAT :

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

IA :

Segala sesuatu akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

ditetapkan di : Palu  
pada Tanggal : 11 Desember 2019

Dekan,

  
Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001

in :  
lektor IAIN Palu;





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NIM : 164130011  
NAMA : ARISNAWATI  
SEMESTER : VII  
JURUSAN : Bimbingan Konseling Islam (S1)  
HARI/TANGGAL UJIAN : Kamis, 26/12/2019  
JUDUL PROPOSAL : STRATEGI PENGASUHAN DALAM RESILIENSI PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE  
PEMBIMBING : 1. NURDIN, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
2. ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi. M.Psi.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
1	Isi	good!	
2	Bahasa	Perbaiki kata tulis	
3	Metodologi	good!	
4	Penguasaan	good!	

Palu, <sup>26</sup> Desember 2019  
Pembimbing II

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Sidang

  
NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.

NIP. 196912292000032002



ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi. M.Psi.  
NIP. 198710092018012001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) - website: [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NIM : 164130011  
NAMA : ARISNAWATI  
SEMESTER : VII  
JURUSAN : Bimbingan Konseling Islam (S1)  
HARI/TANGGAL UJIAN : Kamis, 26/12/2019  
JUDUL PROPOSAL : STRATEGI PENGASUHAN DALAM RESILIENSI PADA ANAK PENYINTAS BENCANA DI HUNTARA LERE  
PEMBIMBING : 1. NURDIN, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
2. ANDI MUTHIA SARI HANDAYANI, S.Psi. M.Psi.

No	Unsur-Unsur	Unsur Yang Diperbaiki	Ket
1	Isi	Bd di bagian pendahuluan tapi tnyara pslth	
2	Bahasa		
3	Metodologi	perbaiki petajcaan ulwan cara	
4	Penguasaan		

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Sidang

  
NURWAHIDA ALIMUDDIN, S.Ag., M.A.  
NIP. 196912292000032002

Palu, Desember 2019  
Pembimbing I

  
NURDIN, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 196903011999031005





## DAFTAR SINGKAT RIWAYAT HIDUP PENULIS



### **A. Identitas Penulis**

Nama : Arisnawati  
NIM : 16.4.13.0011  
Tempat,tanggal lahir : Paranggi, 07 Februari 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Bantilan

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN Impres 1 Paranggi
2. SMPN 1 Ampibabo
3. SMAN 1 Ampibabo
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD) Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Sejak Tahun 2016

### **C. Identitas Orang Tua**

1. Ayah  
Nama : Haerudi (Alm)  
Pekerjaan : -  
Alamat : Desa Paranggi
2. Ibu  
Nama : Indolebi  
Pekerjaan : Urt  
Alamat : Desa Paranggi